

PENGEMBANGAN DAN PENGUATAN KETRAMPILAN BELAJAR DAN INOVASI SEBAGAI BAGIAN DARI KETRAMPILAN ABAD 21 PADA BUKU SISWA KELAS IV EDISI REVISI 2017

Amara Dyah Islami¹ , Nur Amalia²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

a510160103@student.ums.ac.id

nur.amalia@ums.ac.id

Abstract: The purpose of this study is to find out and obtain a more in-depth description of the development and strengthening of learning and innovation skills as part of the 21st Century skills in Grade IV Student Book, Theme "Indahnya Kebersamaan" Sub-theme "Keragaman Budaya Bangsaku" Revised Edition, 2017. The research is a content analysis using qualitative methods. Data collection in this study uses library research method. Data collection and study of data on learning skills and innovation are then analysed with the content in student books in the educational environment, in this case a grade IV student book 2017 revised edition published by the ministry of education and culture. This research was analyzed using qualitative descriptive methods. Data validity will be proven using expert validation techniques. The conclusion of this study is that the learning and innovation skills are found from the book in the categories of **critical thinking and problem solving** that have been developed with a percentage of 51%; **communication and collaboration** skills with a percentage of 38%; and **creativity and innovation** with a percentage of 11%.

Keyword: ketrampilan belajar dan inovasi, keterampilan abad 21, buku siswa

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh uraian yang lebih mendalam mengenai pengembangan dan penguatan ketrampilan belajar dan inovasi sebagai bagian dari ketrampilan abad 21 pada Buku Siswa Kelas IV Tema "Indahnya Kebersamaan" Subtema "Keragaman Budaya Bangsaku" Edisi Revisi 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis isi dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan. Pengumpulan dan penelaahan data referensi tentang ketrampilan belajar dan inovasi kemudian dicocokkan dengan kondisi buku siswa kelas IV edisi revisi 2017 terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Keabsahan data dibuktikan menggunakan teknik validasi ahli. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam buku siswa kelas IV tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku terdapat upaya pengembangan dan penguatan ketrampilan belajar dan inovasi dengan prosentase: ketrampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah 51%, ketrampilan komunikasi dan kolaborasi 38%, dan kreativitas dan inovasi 11%.

Kata Kunci: ketrampilan belajar dan inovasi, keterampilan abad 21, buku siswa

PENDAHULUAN

Abad 21 membawa perubahan yang sangat pesat di setiap aspek kehidupan meliputi bidang ekonomi, transportasi, teknologi dan informasi, serta pendidikan. Namun, tidak semua warga dapat mengimbangi arus perubahan sehingga terjadi ketidakmampuan untuk bersaing dengan dunia luar yang mengakibatkan munculnya dampak negatif seperti tindak kejahatan. Pendidikan dengan fokus penguatan pada kualitas sumber daya manusia bisa menjadi salah satu solusi, misalnya penguatan ketrampilan yang dibutuhkan di abad 21. *The P21 Framework for 21st Century Learning* dalam Chalkiadaki (2018) menyatakan bahwa ketrampilan abad 21 meliputi *learning and innovation skills*/ketrampilan belajar dan inovasi, *information media and technology skills*/ketrampilan media dan teknologi, dan *life and career skills*/ketrampilan hidup dan karir.

Ketrampilan belajar dan inovasi yang berfokus pada berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi menjadi ketrampilan yang penting untuk dikuasai pada abad ini dan di masa datang (Redhana, 2019). Ketrampilan belajar dan inovasi menjadikan peserta didik mampu menemukan kebaruan dan mengatasi masalah dengan gemilang, menjadi pribadi yang selalu berpikir positif untuk menemukan hal-hal baru, memiliki daya tahan/saing dalam berkompetisi untuk menjadi yang terunggul, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan kelompok-kelompok internasional (Cahyono, 2017; Sunarto, 2018; Zubaidah, 2016).

Profesionalisme guru dalam menanamkan ketrampilan abad 21 harus diimbangi dengan bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah, salah satunya adalah buku teks siswa. Buku teks adalah buku pelajaran yang ditujukan kepada peserta didik pada jenjang tertentu, memuat materi yang disusun sistematis oleh pakar dibidangnya dan penyusunannya mengikuti standar nasional untuk maksud dan tujuan internasional serta dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mudah digunakan oleh penggunanya (Susanto & Amalia, 2018). Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 menyatakan bahwa buku guru dan buku siswa adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti dan dinyatakan layak oleh

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan (Kurniati, 2017). Maka dari itu, penyusunan buku tersebut harus memuat hal-hal yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan yang merupakan tuntutan dari abad 21.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Nisa, 2015) buku teks siswa kelas IV SD/MI termasuk dalam kriteria layak dengan perolehan persentase skor kelayakan pada dimensi spiritual sebesar 45,83%, dimensi sosial sebesar 100%, dimensi pengetahuan sebesar 87,50%, dan dimensi keterampilan sebesar 83,33%. Untuk itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk menggali dengan lebih mendalam mengenai pengembangan dan penguatan ketrampilan belajar dan inovasi sebagai bagian dari abad 21 pada buku siswa kelas IV edisi revisi 2017.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *content analysis* dengan metode penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis deskriptif (Weber dalam Ahmad, 2018). Pengumpulan data menggunakan teknik *library reseach*. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga kegiatan berupa reduksi data, display data, dan verifikasi. Data yang dianalisis adalah buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya edisi revisi terbaru tahun 2017. Penelitian ini menganalisis ketrampilan belajar dan inovasi yang merupakan bagian dari ketrampilan abad 21 yang terdapat dalam buku. Ketrampilan tersebut terdiri dari tiga kategori dengan masing-masing kriteria, diantaranya:

a. Ketrampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah

Indikator berpikir kritis dan pemecahan masalah berdasarkan pendapat dari Rusyana, Krulik & Rudnick dalam Afifah (2019) dan Trilling & Fadel dalam Murti (2015) diantaranya adalah (1) mampu memberikan penjelasan sederhana terkait pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi, (2) menilai kredibilitas sumber yang didapatkan, (3) menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dengan asumsi yang logis, (4) mendefinisikan berbagai istilah yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan, (5)

menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan, (6) berpikir tingkat tinggi (C4, C5, C6) pada tahap menganalisis, (7) mengevaluasi dan menciptakan, (8) mampu menggunakan berbagai alasan (*reason*) seperti induktif atau deduktif untuk berbagai situasi, (9) menggunakan cara berpikir system, dan (10) membuat keputusan dan mengatasi masalah.

b. Komunikasi dan Kolaborasi

Indikator komunikasi dan kolaborasi berdasarkan pendapat dari Rusyana dalam Afifah (2019) dan Trilling & Fadel dalam Murti (2015) yaitu (1) mampu mengartikulasikan pemikiran dan ide-ide secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan, tertulis, dan non verbal dalam berbagai bentuk dan konteks, (2) menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan seperti untuk memberi informasi atau instruksi, (3) memanfaatkan berbagai media dan teknologi, dan tahu bagaimana untuk menilai keefektifannya serta menilai dampaknya, (4) berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam, (5) menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dan menghargai keberagaman tim, (7) menunjukkan keluwesan dan kemauan untuk membantu dalam membuat kompromi yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama, (8) berbagi tanggung jawab bersama untuk pekerjaan kolaboratif dan menghargai kontribusi individu yang dibuat oleh setiap anggota tim, (9) mampu berkomunikasi dengan jelas dan melakukan kolaborasi dengan anggota kelompok lainnya.

c. Kreativitas dan Inovasi

Indikator kreativitas dan inovasi berdasarkan pendapat dari Rusyana dalam Afifah (2019) dan Trilling & Fadel dalam Murti (2015), yaitu (1) menyebutkan banyak solusi penyelesaian permasalahan, (2) memberikan jawaban atau solusi yang berbeda dari yang lainnya, (3) menciptakan solusi atau jawaban baru yang belum pernah digunakan sebelumnya untuk menyelesaikan masalah, dan (3) berpikir kreatif, bekerja secara kreatif dan menciptakan inovasi baru.

PEMBAHASAN

Ketrampilan belajar dan inovasi yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori yaitu ketrampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi, serta kreativitas dan inovasi. Dalam buku yang dianalisis, pengembangan dan penguatan ketrampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah telah muncul dalam 39 konten pembelajaran, ketrampilan komunikasi dan kolaborasi dikembangkan dalam 28 konten pembelajaran, kreativitas dan inovasi dikembangkan dalam 8 konten pembelajaran. Berikut uraian pengembangan dan penguatan ketrampilan belajar dan inovasi:

a. Berpikir kritis dan pemecahan masalah

Dalam buku teks siswa yang telah dianalisis oleh penulis, pengembangan dan penguatan ketrampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sudah terdapat di setiap pembelajaran. Dalam buku tersebut, terdapat 37 konten yang memuat ketrampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang terdistribusi pada pembelajaran ke-1 pada 10 kegiatan pembelajaran, pada pembelajaran ke-2 pada 9 kegiatan, pada kegiatan pembelajaran ke-3 pada 7 kegiatan, pada pembelajaran ke-4 pada 6 kegiatan, pada kegiatan pembelajaran ke-5 terdapat pada 2 kegiatan, dan pada pembelajaran ke-6 pada 3 kegiatan. Kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut berupa kegiatan menganalisis isi paragraf, pertanyaan-pertanyaan berpikir tingkat tinggi yang menstimulus peserta didik untuk dapat memberikan penjelasan sederhana, argumentasi, maupun *reason*, kegiatan bertukar pikiran dan mendiskusikan hal yang menarik, kegiatan mengkategorikan, menganalisis dan menelaah suatu gambar yang kompleks, menyimpulkan kegiatan yang dilakukan dan memberikan argumentasi serta penjelasan menggunakan asumsi-asumsi logis, serta kegiatan mengevaluasi proses diskusi.

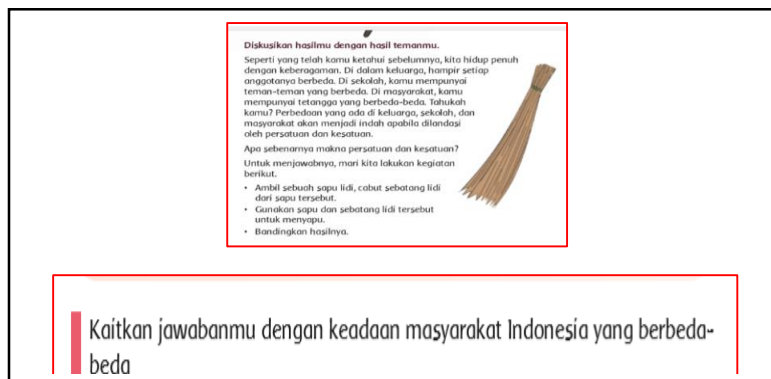
Pada pembelajaran 2 dan 4 misalnya, terdapat kegiatan pembelajaran yang meningkatkan ketrampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah:



Gambar 1. Konten pengembangan berpikir kritis dan pemecahan masalah pembelajaran ke-2

Kegiatan menemukan banyaknya bangun datar pada suatu gambar yang kompleks mendorong peserta didik untuk menganalisis dan menelaah (C4). Dalam memecahkan permasalahan, peserta didik menggunakan strategi dan taktik agar dapat menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah, misalnya dengan memahami

terlebih dahulu apa itu bangun datar dan apa saja yang termasuk dalam bangun datar sehingga peserta didik tidak akan kesulitan untuk menemukan berbagai bangun datar pada gambar. Kegiatan pembelajaran seperti ini sebaiknya lebih banyak dikembangkan karena dengan adanya gambar peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar, Sudjana dan Rivai dalam Latifah & Isnaini (2015).



Gambar 2. Konten pengembangan berpikir kritis dan pemecahan masalah pembelajaran ke-4

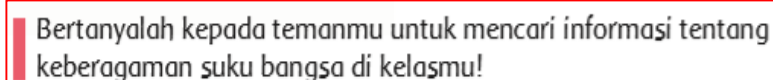
Kegiatan memahami makna persatuan dan kesatuan dari filosofi sapu lidi mengajarkan peserta didik menggunakan kemampuan menalar secara efektif untuk dapat menelaah (C4) dan menganalisis (C4) perbandingan menyapu menggunakan sebatang lidi dengan menggunakan kumpulan lidi yang disatukan kemudian menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk dapat memberikan

argumentasi (C5) yang tepat menggunakan berbagai alasan yang logis terkait makna persatuan dan kesatuan serta mengaitkan jawabannya dengan kondisi masyarakat indonesia. Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis pada peserta didik, (Sapitri, 2017).

b. Komunikasi dan kolaborasi

Terdapat 28 konten pengembangan dan penguatan ketrampilan komunikasi dan kolaborasi dalam buku. Pada pembelajaran ke-1 terdapat 7 kegiatan pembelajaran, pada pembelajaran ke-2 terdapat 5 kegiatan, pada pembelajaran ke-3 terdapat 5 kegiatan, pembelajaran ke-4 terdapat 2 kegiatan, pembelajaran ke-5 terdapat 6 kegiatan, dan pada pembelajaran ke-6 terdapat 3 kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain kegiatan berkelompok untuk menjawab pertanyaan, kegiatan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, kegiatan berdiskusi, kegiatan bertanya kepada teman untuk mencari informasi, kegiatan kerja sama untuk melaksanakan proyek, kegiatan melakukan percobaan secara berkelompok, kegiatan bercerita bersama teman, dan kegiatan kerja sama bersama orang tua.

Sebagai contoh, pada pembelajaran 1 dan 6 terdapat kegiatan pembelajaran menarik untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi dan kolaborasi, diantaranya:



Bertanyalah kepada temanmu untuk mencari informasi tentang keberagaman suku bangsa di kelasmu!

Gambar 3. Konten pengembangan komunikasi dan kolaborasi pembelajaran ke-1

Kegiatan bertanya kepada teman mendorong peserta didik untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-teman di kelasnya untuk memperoleh informasi mengenai asal daerah dan ciri khas daerah masing-masing. Disini peserta didik menunjukkan keluwesan untuk dapat membantu dan berkompromi dengan teman-temannya untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan

pembelajaran ini juga mengajarkan peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan efektif di lingkungan yang beragam. Kegiatan bertanya kepada teman untuk mencari informasi tentang keberagaman suku bangsa yang ada di kelas memungkinkan peserta didik untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya melalui teman sebaya sebagai narasumbernya, (Marfuah, 2017).

Ceritakan kembali kepada temanmu tentang Suku Minang!

Gambar 4. Konten pengembangan komunikasi dan kolaborasi pembelajaran ke-6

Kegiatan menceritakan kembali kepada teman mengajarkan peserta didik untuk dapat menggunakan ketrampilan berkomunikasi secara efektif untuk memberikan suatu informasi mengenai suku minang kepada orang lain. Kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, dengan kemampuan berbahasa seseorang dapat mengembangkan *social skills*, (Sumiati, 2014)

c. Kreativitas dan inovasi

Pengembangan dan penguatan ketrampilan kreatifitas dan inovasi terdapat di setiap pembelajaran pada buku. Pada pembelajaran ke-1 terdapat 2 kegiatan, pada pembelajaran ke-2 terdapat 1 kegiatan, pada pembelajaran ke-3 terdapat 1 kegiatan, pada pembelajaran ke-4 terdapat 1 kegiatan, pada pembelajaran ke-5 terdapat 1 kegiatan pembelajaran, dan pada pembelajaran ke-6 terdapat 2 kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah kegiatan berkelompok untuk menciptakan suatu bunyi yang indah dari benda-benda di sekitar, pertanyaan apa yang akan dilakukan, dan kegiatan berkreasi untuk membuat karya.

Pada pembelajaran 1 dan 4 terdapat kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi, diantaranya:

Secara berkelompok, bunyikanlah berbagai jenis barang seperti botol, sendok, ember, dan tutup panci. Usahakanlah agar bunyi yang dihasilkan enak didengar.

Gambar 5. Konten pengembangan kreativitas dan inovasi pembelajaran ke-1

Kegiatan berkelompok untuk menciptakan suatu bunyi yang indah dari benda-benda di sekitar mendorong peserta didik untuk menunjukkan kefasihan (*fluency*) dalam menghasilkan bunyi-bunyi yang berbeda-beda serta berkreasi dan berinovasi untuk dapat menciptakan suatu bunyi yang enak didengar. Kegiatan ini merupakan kegiatan berbasis proyek yang penting dikembangkan untuk meningkatkan kreativitas untuk menjadikan peserta didik menjadi pembelajar kreatif (Rari, Kusmaryanti, & Rediani, 2017).



Gambar 6. Konten pengembangan kreativitas dan inovasi pembelajaran ke-2

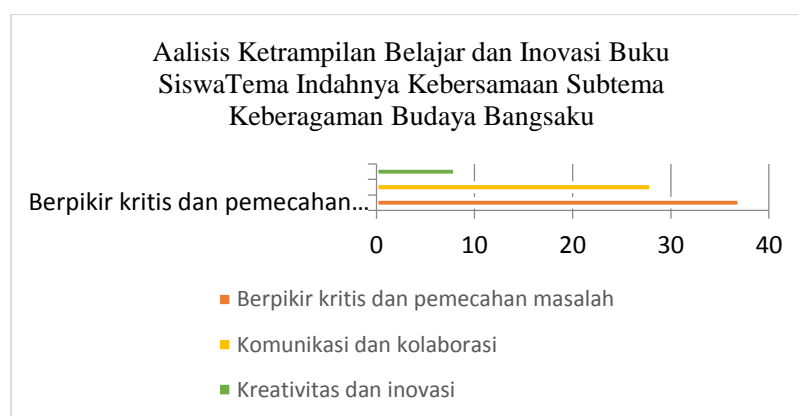
Dalam kegiatan “ayo berkreasi” tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir secara kreatif untuk menentukan karya apa yang akan dibuat kemudian peserta didik juga akan bekerja secara kreatif untuk menciptakan karya dari tangram yang berupa rumah adat, tarian, atau keberagaman. Kegiatan ini merupakan kegiatan berbasis proyek yang penting dikembangkan untuk meningkatkan kreativitas menjadikan peserta didik menjadi pembelajar kreatif (Rari et al., 2017).



Gambar 2. Konten pengembangan kreativitas dan inovasi pembelajaran ke-4

Kegiatan membuat desain batik dari bangun segi banyak mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dalam menentukan desain seperti apa yang akan dibuat kemudian peserta didik juga akan bekerja secara kreatif untuk menciptakan desain batik dari bangun segi banyak. Kreativitas dan inovasi perlu lebih banyak dikembangkan karena kreativitas yang dimiliki masyarakat umumnya masih rendah, dibuktikan dengan masih banyaknya orang-orang yang belum mampu menciptakan karyanya sendiri dan masih meniru karya milik orang lain (Zaenudin, 2017).

Hasil analisis keterampilan belajar dan inovasi terangkum dalam *pie chart* berikut :



Gambar 3. Komposisi pengembangan dan penguatan ketrampilan belajar dan inovasi pada Buku Siswa Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku

Gambar di atas menunjukkan bahwa ketrampilan berpikir kritis paling banyak dikembangkan, dengan prosentase 51%, ketrampilan komunikasi dan kolaborasi dikembangkan sebesar 38%, serta kreativitas dan inovasi dikembangkan dengan prosentase paling sedikit, yaitu 11%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka pengembangan dan penguatan ketrampilan belajar dan inovasi sebagai bagian dari ketrampilan abad 21 kelas IV tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku, disimpulkan bahwa ketiga kategori ketrampilan belajar dan inovasi sudah

dikembangkan pada setiap pembelajaran dengan prosetase ketrampilan berpikir kritis 51%, ketrampilan komunikasi dan kolaborasi 38%, serta kreativitas dan inovasi 11%.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memiliki beberapa rekomendasi antara lain: pemerintah dalam menyusun dan merevisi buku teks yang sebaiknya disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, dan dalam proses belajar mengajar guru perlu menggunakan berbagai sumber lain dan memanfaatkan kreativitas dan ketrampilan yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, M. N. (2019). *Ketrampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek*.
- Ahmad, J. (2018). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/325965331>
- Cahyono, B. (2017). Analisis Ketrampilan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender. *Aksioma*, 8(1), 50.
- Chalkiadaki, A. (2018). A Systematic Literature Review of 21st Century Skills and Competencies in Primary Education. *International Journal of Instruction*, 11(03), 2–12.
- Kurniati, A. (2017). *Kesesuaian Buku Tematik Kelas I Sd/Mi Tema Peristiwa Alam Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Dengan Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013*. Universitas Jambi.
- Latifah&Isnaini. (2015). Pengaruh Media Gambar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MI An-Nur Pekaliban Kota Cirebon. *Dosen Jurusan PGMI FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 4.
- Marfuah. (2017). Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 151.
- Nisa, qismaeni maula. (2015). *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas Iv Sd/Mi Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Rari, N. W., Kusmaryanti, N., & Rediani, N. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 62.

- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239 – 2253.
- Sapitri, N. M. (2017). *Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Self Confidence*. Universitas Lampung.
- Sumiati, T. (2014). Upaya Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.
- Sunarto. (2018). Pengembangan Kreativitas-Inovatif dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran MUKIDI. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2), 108.
- Susanto, H., & Amalia, N. (2018). Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Berdasarkan Empat Kompetensi dalam Kurikulum 2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zaenudin, A. (2017). *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MIN Bener Purworejo*. UIN Sunan Kalijaga.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*. Kalimantan Barat: STKIP Persada Katulistiwa Sintang.